

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konsep teman sebaya menurut Syekh Nawawi al-Bantani dalam Kitab *Maraqi al-'Ubudiyah* mencakup lima hal, yaitu: *al-'aqlu* (berakal atau pandai), *husnul khuluq* (berwatak baik), *ash-sholah* (baik tingkah lakunya), *an la yakuna harishan 'ala al-dunya* (tidak serakah terhadap dunia), dan *ash-shidqu* (jujur/ benar dalam ucapan dan akidah). Lima konsep tersebut saling terkait satu dengan yang lainnya, karena tujuan dari pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk perkembangan segi kognitifnya saja, namun juga dari segi afektif dan psikomotorik.
2. Teman sebaya mempunyai pengaruh yang sangat urgen terhadap hasil belajar temannya. Berteman dengan teman yang jahat, tidak memperhatikan pelajaran akan membawa individu menuju kesesatan dan kerusakan moral. Sebaliknya jika berteman dengan teman yang baik dan beragama dengan keluarga terhormat akan membawa kepada kebahagiaan dan keberhasilan. Konsep teman sebaya menurut Syekh Nawawi al-Bantani sangat relevan apabila diterapkan dalam era sekarang, hal ini karena konsep tersebut menurut beliau memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan Islam yaitu: tujuan tertinggi (terbentuknya kepribadian

peserta didik yang taat kepada Allah SWT, menegakkan kaidah dan syariat-Nya), dan tujuan perkembangan (berkembangnya seluruh potensi manusia, fisik, intelektual, sosial, dorongan mencari rizki). Disamping itu, masalah akhlak merupakan masalah yang vital, terlebih bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami krisis mental (akhlak), penyakit akhlak ini sudah merambah hampir seluruh lapisan masyarakat, baik kalangan masyarakat atas, menengah maupun masyarakat bawah termasuk para siswa.

B. Saran-saran

1. Bagi Penyelenggara Pendidikan

Para penyelenggara pendidikan hendaknya menambah daya selektifitas didalam memilih input peserta didik agar nantinya output yang dihasilkan dapat maksimal, karena kebaikan mutu dan kualitas input sangat menentukan output yang dihasilkan disamping proses pengelolaan yang baik.

2. Bagi Guru

Dalam proses belajar mengajar, para guru tidak hanya menyampaikan materi saja, sehingga siswa hanya tahu dan paham tentang materi, namun para guru sebaiknya mempunyai usaha lebih agar para siswa mampu mempraktekkan dan mengaktualisasikan serta merasakan materi yang didapat di bangku sekolah dalam realita kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Siswa

Setiap siswa, apapun agamanya memerintahkan kepada umatnya untuk bergaul, bekerja sama dan saling mengasihi diantara manusia, namun dalam pergaulan tersebut tiap individu siswa harus selektif, karena kahlak teman bergaul akan sangat mempengaruhi pola pikir, sikap dan perilaku teman yang dipergauli.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebagai stakeholder hendaknya ikut berperan serta aktif dalam membenahi masalah akhlak dalam pergaulan, yang salah satu caranya adalah dengan memberikan pengawasan secara ketat terhadap anak-anak mereka, agar anak-anak mereka tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas.

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga proses penulisan skripsi yang berjudul “*Konsep Teman Sebaya menurut Syekh Nawawi al-Bantani (Telaah Kitab Maraqi al-‘Ubudiyyah)*” ini dapat selesai tanpa halangan yang berarti. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat menambah khasanah pengetahuan tentang pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Aamiin ya rabbal ‘alamin. Wallahu a’lam bisshawab.